

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Arah kiblat

Kata *kiblat* (القبلة) berasal dari bahasa arab asal katanya ialah مقبله bentuk masdar dari *qobala-yaqbalu-qiblah* (قبل - يقبل - قبلة) yang berarti menghadap, sinonimnya adalah *wajhah* (وجهة) yang berasal dari kata *muwajahah* (مواجهة) artinya adalah keadaan arah yang dihadapi. Kemudian pengertiannya dikhususkan pada satu arah, di mana semua orang yang mendirikan salat menghadap kepadanya.¹

Menurut istilah, pembicaraan tentang arah kiblat tidak lain berbicara tentang arah ke Ka'bah. Para ulama bervariasi memberikan definisi tentang arah kiblat, meskipun pada dasarnya berpangkal pada satu obyek kajian, yaitu Ka'bah.²

Abdul Aziz Dahlan dan kawan-kawan mendefinisakan kiblat sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslim dalam melaksanakan ibadah salat. Sedangkan Harun Nasution mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat. Sementara Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah salat, arah Ka'bah di kota Mekah.³

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 18.

²*Ibid.*, 19.

³*Ibid.*

Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan kiblat sebagai suatu arah tertentu bagi kaum muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan salat. Slamet Hambali memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Mekah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan salat harus menghadap ke arah tersebut. Sedangkan menurut Muhyiddin Khazin, kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ke Ka'bah (Mekah) dengan tempat kota yang bersangkutan.⁴

Sedangkan Nurmal Nur mengartikan kiblat sebagai arah yang menuju ke Ka'bah di Masjidil Haram Mekah, dalam hal ini seorang muslim wajib menghadapkan mukanya tatkala ia mendirikan salat atau dibaringkan jenazahnya di liang lahat.⁵

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah terdekat dari seseorang menuju Ka'bah dan setiap muslim wajib menghadap ke arahnya saat mengerjakan salat.⁶

B. Sejarah Arah Kiblat

Ka'bah adalah bangunan suci kaum muslimin atau tempat peribadatan paling terkenal dalam Islam yang ada di kota Mekah di dalam Masjidil Haram. Ia merupakan bangunan yang dijadikan sentral arah dalam peribadatan umat Islam

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 19.

⁵*Ibid.*, 20.

⁶*Ibid.*

yakni salat dan yang paling wajib dikunjungi dalam saat pelaksanaan haji atau umrah.⁷

Ka'bah menurut bahasa adalah bait Al-Haram di Mekah, *Al-Ghurfatu* (kamar), *kullu baitin murabba'in* (setiap bangunan yang berbentuk persegi empat). Ka'bah disebut juga dengan Baitullah, Baitul Haram, Baitul Atiq atau rumah tua yang dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim AS dan puteranya Nabi Ismail AS atas perintah Allah Swt.⁸

Dalam *The Encyclopedia Of Religion* oleh Mircea Eliade (ed), dijelaskan bahwa bangunan Ka'bah merupakan bangunan yang dibuat dari batu-batu (granit) Mekah yang kemudian dibangun menjadi bangunan berbentuk kubus (*cube like building*) dengan tinggi kurang lebih 16 meter, panjang 13 meter dan lebar 11 meter.⁹

Batu-batu yang dijadikan bangunan Ka'bah saat itu diambil dari lima *sacred mountains*, yakni: *Sinai*, *al-Judi*, *Hira*, *Olivet*, dan *Lebanon*. Nabi Adam AS dianggap sebagai peletak dasar bangunan Ka'bah di Bumi karena menurut *Yaquat al-Hamawi* (575 H/1179 M-626 H/1229 M. ahli sejarah dari Irak) menyatakan bahwa bangunan Ka'bah berada di lokasi kemah Nabi Adam AS setelah diturunkan Allah Swt dari surga ke bumi. Setelah Nabi Adam AS wafat,

⁷Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmatara, 2015), 1.

⁸*Ibid.*

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 26.

bangunan itu diangkat ke langit. Lokasi itu dari masa ke masa diagungkan dan disucikan oleh umat para nabi.¹⁰

Pada masa Nabi Ibrahim AS dan puteranya Nabi Ismail AS, lokasi itu digunakan untuk membangun rumah ibadah, dan merupakan bangunan rumah ibadah pertama, berdasarkan ayat dalam QS. Ali Imran ayat 96:¹¹

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

”Sungguh rumah pertama yang dibangun untuk peribadatan manusia adalah yang ada di Mekah.”¹²

Dalam pembangunan itu, Nabi Ismail AS menerima *Hajar Aswad* (batu hitam) dari malaikat jibril di *Jabal Qubais*, lalu meletakkannya di sudut tenggara bangunan. Bangunan itu berbentuk kubus yang dalam bahasa arab disebut *muka'ab*. Dari kata inilah muncul sebutan Ka'bah. Ketika itu Ka'bah belum berdaun pintu dan belum ditutupi kain. Orang pertama yang membuat daun pintu Ka'bah dan menutupinya dengan kain adlaah *Raja Tubba'* dari Dinasti Himyar (pra Islam) di Najran (daerah Yaman).¹³

Setelah Nabi Ismail AS wafat, pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh keturunannya, lalu *Bani Jurhum*, lalu *Bani Khuza'ah* yang memperkenalkan

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 26.

¹¹*Ibid.*

¹²Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), 109.

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 27.

penyembahan berhala. Selanjutnya pemeliharaan Ka'bah di pegang oleh kabilah-kabilah Quraisy yang merupakan generasi penerus garis keturunan Nabi Ismail AS.¹⁴

Menjelang kedatangan Islam, Ka'bah dipelihara oleh Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad Saw. Ia menghiasi pintunya dengan emas yang ditemukan ketika menggali sumur zam-zam. Abrahah, gubernur Najran, saat itu merupakan daerah bagian kerajaan Habasyah (sekarang Ethiopia) memerintahkan penduduk Najran, yaitu bani Abdul Madan bin Ad-Dayyan Al-Harisi yang beragama nasrani untuk membangun tempat peribadatan seperti bentuk Ka'bah di Mekah untuk menyainginya. Bangunan itu disebut bi'ah dan dikenal sebagai ka'bah Najran. Ka'bah ini di agungkan oleh penduduk Najran dan dipelihara oleh para uskup.¹⁵

Ka'bah sebagai bangunan purbakala semakin rapuh dimakan waktu. Banyak bagian temboknya yang retak dan bengkok. Selain itu Mekah pernah dilanda banjir hingga menggenangi Ka'bah dan meretakkan dinding-dinding Ka'bah yang memang sudah rusak. Pada saat itu orang-orang Quraisy berpendapat perlu diadakan renovasi bangunan Ka'bah untuk memelihara kedudukannya sebagai tempat suci. Dalam renovasi, turut serta pemimpin-pemimpin kabilah dan para

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 27.

¹⁵Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmatara, 2015), 7.

pemuka masyarakat Quraisy. Sudut-sudut Ka'bah oleh Quraisy dibagi empat bagian dan tiap kabilah mendapat satu sudut yang harus diperbaiki.¹⁶

Sampai ke tahap peletakkan *Hajar Aswad* mereka berselisih tentang siapa yang akan meletakkannya. Kemudian pilihan mereka jatuh ke tangan seseorang yang dikenal sebagai *al-Amin* (jujur atau terpercaya) yaitu Muhammad bin Abdullah (yang kemudian menjadi Rasulullah Saw).¹⁷

Di masa Nabi Muhammad, awalnya perintah salat itu ke Baitul Maqdis di Palestina. Hal ini dilakukan berhubungan kedudukan baitul maqdis saat itu masih dianggap yang paling istimewa dan Baitullah masih dikotori oleh beratus-ratus berhala yang mengelilinginya. Namun, menurut sebuah riwayat, sekalipun Rasulullah Saw salat menghadap Baitul Maqdis, jika berada di Mekah Rasulullah Saw berusaha untuk tetap salat menghadap ke Ka'bah. Caranya adalah mengambil posisi di sebelah selatan Ka'bah. Dengan menghadap ke utara, maka selain menghadap Baitul Maqdis di Palestina, beliau juga tetap menghadap Ka'bah.¹⁸

Namun ketika beliau dan para sahabat hijrah ke Madinah, maka menghadap ke dua tempat yang berlawanan arah menjadi mustahil. Dan Rasulullah Saw menghadapkan wajahnya ke langit berharap turunnya wahyu untuk menghadapkan salat ke Ka'bah. Hingga Allah menurunkan wahyu berupa ayat ke 144 Qur'an

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 28.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmatara, 2015), 8.

Surah al-Baqarah. Demikianlah setelah turunnya wahyu kepada Rasulullah Saw untuk memalingkan wajahnya menghadap ke Ka'bah maka ditentukanlah kiblat, arah salat bagi umat muslim sampai sekarang, yaitu ka'bah yang terletak di Mekah.¹⁹

C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Jumhur 'ulama berpendapat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Hal ini didasarkan atas firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah ayat 144²⁰:

فَدَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ -

“Kami saksikan betapa gelisahmu dengan menghadapkan muka ke langit. Kami sungguh akan mengarahkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Kini hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dimanapun kamu berada arahkanlah wajahmu kepadanya. Ahli kitab pasti tahu bahwa perpindahan itu betul-betul haq yang datang dari Tuhan mereka. Dan Allah sama sekali tidak lupa segala yang mereka lakukan.”²¹

Selain itu, dasar hukum lainnya terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 150²²:

¹⁹Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmatara, 2015), 9-10.

²⁰Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

²¹Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), 38.

²²Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 10.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَّ
نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Ke mana pun kamu pergi hadapkan wajahmu ke Masjidil Haram. Di mana pun kamu berada hadapkan wajahmu ke arahnya. Agar tidak ada alasan bagi mereka yang menentangmu, kecuali yang zalim dari mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Semua itu demi lengkapnya kenikmatan-Ku padamu dan agar kamu mendapat petunjuk.”²³

Dasar hukum menghadap kiblat selain disebutkan didalam al-Quran juga disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw, hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah ra:

إِذَا قُمْتَ فِي الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَكَبِّرْ

“Bila kamu hendak salat maka sempurnakanlah wudhu lalu menghadaplah ke kiblat kemudian takbirlah.”²⁴

Bagi orang yang dekat dengan Masjidil Haram maka menghadap dapat diartikan langsung mengarahkan muka dan seluruh tubuh ke arah Ka’bah. Namun, bagi orang yang jauh dari Masjidil Haram, dan ini merupakan bagian terbesar dari umat islam, maka harus berusaha untuk menemukan arah yang tepat untuk menghadapkan muka ke Ka’bah. Dalam batas-batas tertentu Nabi

²³Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 40.

²⁴Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami’ al-Musnad al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, (Maktabah Syamilah), (Beirut: Daar Thauq an-Najah, 1422 H/2001 M), 130.

memberikan kelonggaran untuk tidak menghadap secara sempurna ke arahnya, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas ra:

لَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ، دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى
خَرَجَ مِنْهُ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي قُبْلِ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ

“Bahwa sesungguhnya Nabi Saw ketika masuk ke Baitullah beliau berdo'a di sudut-sudutnya dan tidak salat di dalamnya sampai beliau keluar. Kemudian setelah keluar beliau salat dua rakaat di depan Ka'bah, lalu berkata “Inilah kiblat.”²⁵

Berdasarkan hadits diatas, Rasulullah Saw belum menjelaskan secara konkrit dimanakah kiblat yang sesungguhnya. Kemudian setelah Rasulullah Saw mendapat wahyu dari Allah, kiblat yang sesungguhnya adalah di Masjidil Haram, sebagaimana hadits riwayat Baihaqi:

الْبَيْتُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ، وَالْمَسْجِدُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ الْحَرَمِ، وَالْحَرَمُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ
الْأَرْضِ فِي مَشَارِقِهَا وَمَغَارِبِهَا مِنْ أُمَّتِي

“Baitullah kiblat bagi penghuni Masjidil Haram, Masjidil Haram kiblat bagi semua penghuni tanah Haram (Makah), dan tanah Haram kiblat bagi penduduk di penjuru timur dan barat dari umatku.”²⁶

Sebagaimana diketahui bahwa ketika perintah menghadap kiblat itu turun,

Nabi berada di kota Madinah yang posisi geografisnya berada disebelah utara kota Mekah. Sehingga Nabi harus menghadap ke arah selatan. Dalam hal ini

²⁵Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Juz 1, (Maktabah Syamilah)*, (Beirut: Dar Thauq an-Najah, 1422 H/2001 M), 88.

²⁶Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khusrajirdy al-Kharasani, Abu Bakar al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra Lil Baihaqi, Juz 2, (Maktabah Syamilah)*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Almiatu, 1424 H/2003 M), 15.

belum dikenal sistem koordinat geografis yang akurat, maka Nabi memberi petunjuk bahwa arah kiblat itu antara timur dan barat (selatan). Tetapi kalau memungkinkan untuk mengusahakannya, maka seharusnya kita berusaha untuk bersungguh sungguh mencari arah kiblat yang sebenarnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat memungkinkan untuk menemukan arah kiblat dengan hasil yang lebih akurat. Karena itu sebagai bagian dari berijtihad dalam agama, mempelajari sistem perhitungan dan pengukuran arah kiblat serta berusaha untuk menentukannya merupakan salah satu bagian daripadanya.²⁷

D. Macam-macam Instrumen Astronomi dan Ilmu Falak

Instrumen astronomi dan ilmu falak dapat dibagi beberapa macam berdasarkan penggunaan dan bahan pembuatnya. Dari segi penggunaannya, dibagi menjadi dua²⁸:

1. Instrumen manual, adalah instrumen yang dalam penggunaannya masih memerlukan tangan manusia. Yang termasuk dalam instrumen ini adalah astrolabe, rubu' mujayyyab, magnetik kompas.
2. Instrumen otomatis, adalah instrumen yang dalam perhitungannya maupun aplikasinya dapat bekerja sendiri tanpa campur tangan manusia. Ada yang menyebutnya sebagai instrumen digital karena berkaitan dengan angka-angka

²⁷Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 84-85.

²⁸Siti Tatmainul Qulub, *Ilmu Falak (Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 18.

dengan sistem perhitungan tertentu. Yang termasuk dalam instrumen ini adalah kalkulator, teleskop, dan theodolit.

Adapun dari segi bahan dibuatnya, instrumen astronomi dan ilmu falak dibagi menjadi dua²⁹:

1. Instrumen tradisional, yakni alat yang dibuat dari bahan-bahan tradisional, seperti sundial.
2. Instrumen modern, yakni alat yang dibuat dari bahan-bahan yang modern, diantaranya lensa, seperti teleskop

Sedangkan dari segi sistem kerjanya, instrumen astronomi dan ilmu falak dibagi menjadi tiga, yaitu³⁰:

1. Instrumen optik, adalah cabang fisika yang menggambarkan perilaku dan sifat cahaya dan interaksi cahaya dengan materi. Alat optik adalah benda yang menggunakan lensa optik untuk melakukan fungsinya dalam membantu kegiatan. Dengan demikian, alat optik dalam astronomi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk pengamatan astronomi di mana prinsip kerjanya berdasarkan pemantulan dan pembiasan cahaya. Yang termasuk instrumen optik adalah theodolit, teleskop atau teropong bintang, kamera DSLR, binokular, dan lainnya.
2. Instrumen non-optik, adalah alat yang bekerja tidak berdasar pada prinsip pemantulan (cermin) dan pembiasan (lensa) cahaya. Dalam hal ini, alat-alat

²⁹*Ibid.*, 19.

³⁰Siti Tatmainul Qulub, *Ilmu Falak (Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 20.

non-optik dalam astronomi adalah astrolabe, rubu' mujayyab, sundial (mizwala), istiwaaini, gawang lokasi, dan lainnya.

3. Instrumen software, adalah salah satu agian yang berupa perangkat lunak dalam komputer. Software ini menjadi salah satu instrumen astronomi dan ilmu falak karena sistem kerjanya berbeda dengan yang optik maupun non-optik. Software astronomi dan ilmu falak merupakan sebuah aplikasi pemrograman yang memang khusus dibuat untuk membantu perhitungan maupun pengamatan astronomi dan ilmu falak. Beberapa diantaranya merupakan simulasi dari instrumen optik dan non-optik, sehingga fungsi optik dan non-optik dapat diganti dengan software ini. Diantara bentuk software dalam instrumen ini adalah *starry night*, *stellarium*, *the sky six*, *qibla locator*, *qibla direction*, *GPS Data*, *Google Earth*, dan beragam software lainnya.

E. Software Google Earth untuk Mengetahui Arah Kiblat

Salah satu teknologi program komputer yang bisa digunakan untuk mendeteksi lintang tempat dan bujur tempat di seluruh penjuru dunia dalam menentukan arah kiblat adalah teknologi *google earth*. Lintang tempat dan bujur tempat merupakan data-data yang harus dipakai untuk perhitungan arah kiblat. *google earth* adalah perangkat lunak gratis (freeware) yang disediakan perusahaan Google Inc sejak tahun 2004 M sebagai bagian sosialisasi pemahaman geografis bagi penggunaanya secara langsung, dengan memanfaatkan citra-citra dari satelit penginderaan jauh pada spektrum cahaya visual. *google earth* bisa

diunduh langsung lewat mesin pencarian di website *www.google.com*, setelah proses instalasi bisa langsung digunakan, sepanjang komputer yang dipakai terhubung dengan jaringan internet³¹.

Untuk mengetahui arah kiblat, masukkan nama tempat di bagian “*search*”. *Google earth* akan mencari tempat yang tertulis dan menampilkannya. Simpan tempat tersebut dengan memilih “*place*” yang ada pada menu. Nama tempat tersebut akan tersimpan pada bagian kiri tampilan *google earth*. Kemudian ulang kembali cara diatas untuk mencari posisi Ka’bah. Selanjutnya kembalikan tampilan pada tempat yang dicari arah kiblatnya dengan mengklik nama tempat yang telah disimpan di “*place*”, yang ada pada sebelah kiri atas tampilan *software*. Pilih menu “*tools ruler*”. Tandai tempat tersebut dengan mengklik tepat pada tengah-tengah tempat tersebut. Kemudian hubungkan tempat tersebut dengan Ka’bah dengan cara menarik dan memanjangkan kursor sampai pada posisi Ka’bah yang telah disimpan di “*place*”. Setelah itu, akan tergambar sebuah garis yang menghubungkan tempat dengan Ka’bah. Garis tersebut adalah arah kiblat tempat tersebut. Dengan menu “*rule*”, akan dapat diketahui sudut azimuth kiblat dalam bentuk derajat dan jarak tempat tersebut ke Ka’bah³².

³¹Zainul Arifin, “Akurasi *Google Earth* dalam Pengukuran Arah Kiblat”, *Jurnal Ulumuddin* Volume 7, No.2 (2017), 135, [http://jurnal.ucy.ac.id/index.php/ULMDN/article/download/81/65/.](http://jurnal.ucy.ac.id/index.php/ULMDN/article/download/81/65/), 135.

³²Siti Tatmainul Qulub, *Ilmu Falak (Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 301.